PENERAPAN METODE SOSIODRAMA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SDN 18 TUMAMPUA 1

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

STKIP Andi Matappa

Oleh :

FILSAWATI
921862060090

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
STKIP ANDI MATAPPA
2025

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENERAPAN METODE SOSIODRAMA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SDN 18 TUMAMPUA 1

Atas Nama Saudari :

Nama : FILSAWATI
NIM : 921862060090
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Pangkajene, 30 Juli 2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Rahmat Kamaruddin, S.Pd., M.Pd	**Amrullah Mahmud, S.Pd., M.Pd**

Diketahui Oleh:

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
A. Zam Immawan Alam S.H., M.H.	**Firdha Razak, S.Pd., M.Pd.**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (PGSD) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Diketahui oleh

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ilmu Pendidikan Andi Matappa

A. ZAM. IMMAWAN ALAM, SH., MH

Dengan susunan panitia ujian sebagai berikut:

Ketua	: RAHMAT KAMARUDDIN, S.Pd., M.Pd	(.....)
Sekretaris	: AMRULLAH MAHMUD, S.Pd., M.Pd	(.....)
Penguji	: 1. DR. AHMAD BUDI SUTRISNO, M.Pd	(.....)
	2. DRS. H. MUHAMMAD ZAID, M.Pd	(.....)
Pembimbing	: 1. RAHMAT KAMARUDDIN, S.Pd., M.Pd	(.....)
	2. AMRULLAH MAHMUD, S.Pd., M.Pd	(.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Filsawati

NPM : 921862060090

Jurusan/Progran Studi : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Penerapan Metode Sosidrama Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 18 Tumampua 1

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini, baik sebagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 10 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



Filsawati

921862060090

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

MOTTO

“Orang tua di rumah menanti kepulangan mu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka, Simpan keluhmu, Sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu”

-Filsawati-

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan apabila dengan selayaknya yang kau harapkan”

(Maudy Ayunda)

Karya ini saya persembahkan untuk
Ibu dan Bapak. Orang hebat yang selalu menjadi penyemangat
saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia.
Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta selalu
Memberikan motivasi.
Terimah kasih untuk semua berkat do’a dan dukungan ibu dan bapak saya bisa
berada dititik ini. Sehat selalu tolong hiduplah lebih lama lagi.

Almamater tercinta STKIP Andi Matappa Semoga
Allah SWT Senantiasa Memberikan Rahmat dan Karunianya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

ABSTRAK

Filsawati, 2025, Penerapan Metode Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 18 Tumampua 1, Kab. Pangkep. Skripsi Dibimbing Oleh Rahmat Kamaruddin, Dan Amrullah Mahmud, Program Studi Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan STKIP Andi Matappa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode sosiodrama pada siswa kelas IV. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian berjumlah 15 siswa. Penelitian ini adalah metode sosiodrama. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus yang pada siklusnya terdapat empat tahapan yaitu 1) Tahap perencanaan, 2) Tahap tindakan, 3) Tahap observasi, 4) Tahap refleksi. Tindakan yang diberikan kepada siswa berupa penilaian keterampilan berbicara melalui penerapan metode sosiodrama. Teknik pengumpulan data berupa obsevasi, tes, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan selama dua siklus mengenai penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 18 Tumampua 1, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sosiodrama memberikan peningkatan keterampilan berbicara siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan keterlaksanaan aktivitas guru dari kategori yaitu baik 71,87 pada siklus I menjadi sangat baik yaitu 95,31 pada siklus II. Kemudian peningkatan pada hasil tes keterampilan berbicara, menunjukkan rata-rata nilai mengalami kenaikan dari sedang 69,33 pada siklus I menjadi tinggi yaitu 87,33 pada siklus II.

Kata Kunci : PTK, Penerapan Metode Sosiodrama, Keterampilan Berbicara.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkanlah kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat di jiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari semasa kuliah sampai selesainya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Hj. Zaorah Zapan, S. Pd selaku ketua Yayasan Matahari Matappa
2. A. Zam Immawan Alam, SH Selaku ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.
3. Firdha Razak, S.Pd., M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan hingga selesai.
4. Rahmat Kamaruddin, S.Pd., M.Pd dan Amrullah Mahmud, S.Pd., M.Pd masing-masing pembimbing pertama dan kedua yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

5. Dr. Ahmad Budi Sutrisno, M.Pd dan Sopi Paris, S.Pd., M. Pd selaku validator yang banyak membantu penulis dalam memvalidasi instrumennya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dengan baik.
6. Segenap Dosen STKIP Andi Matappa, Khususnya Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
7. Kepala sekolah dan seluruh staf dewan guru, siswa kelas IV SDN 18 Tumampua 1 Kecematan Pangkajene, Kabupaten Pangkep yang telah banyak membantu selama penelitian.
8. Ayah tercinta dan panutanku yaitu bapak Abd. Rahim, terima kasih sudah berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang hanya tamatan SMP yang tidak pernah bermimpi bisa melanjutkan SMA atau bahkan duduk di bangku kuliah. Namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi dan memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Pintu surgaku ibunda tercinta yaitu ibu Hasma yang telah melahirkan, memberikan kasih sayang dan cinta kepada penulis, serta menjadi tempat berpulang paling ternyaman bagi penulis. Terima kasih untuk do’a yang beliau panjatkan selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Kakakku tercinta Muhammad Farhan, terima kasih atas do’a dan dukungannya, yang telah berhasil membawa penulis sampai sejauh ini, sehingga akhirnya mampu menyelesaikan studinya hingga sarjana.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

11. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, **Filsawati**. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani, serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hamper menyerah. Terima kasih kepda raga yang terus melangkah, meski lelah seringkali tak terlihat. Penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati berbagai fase sulit dalam kehidupan ini. Semoga ke depannya, raga ini tetap kuat, hati tetap tegar, dan jiwa tetap lapang dalam mengahdapi setiap proses kehidupan. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang, menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

Semoga budi baik bantuan berbagai pihak bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah. Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas dari kekhilafan, penulis menyadari skripsi ini perlu disempurnakan. Karena-Nya dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

Amin

Pangkajene, 10 Agustus 2025



Filsawati

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	**i**
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	**ii**
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	**iii**
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	**iv**
MOTTO	**v**
ABSTRAK	**vi**
KATA PENGANTAR	**viii**
DAFTAR ISI	**xii**
DAFTAR TABEL	**xiv**
DAFTAR GAMBAR	**xv**
DAFTAR LAMPIRAN	**xvi**
BAB I PENDAHULUAN	**1**
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	**8**
A. Kajian Pustaka	8
1. Metode Sosiodrama	8
2. Keterampilan Berbicara	13

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

B. Penelitian Relevan 21

C. Kerangka Pikir 27

D. Hipotesis Tindakan 30.

BAB III METODE PENELITIAN 31

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 31.

B. Subyek Penelitian 33

C. Lokasi dan Waktu Penelitian 34.

D. Prosedur dan Desain Penelitian 34.

E. Instrumen Penelitian 39.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data 40

G. Teknik Analisis Data 41

H. Indikator Keberhasilan 43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 44

A. Hasil Penelitian 45

B. Pembahasan Hasil Penelitian 62

BAB V PENUTUP 69

A. Kesimpulan 69

B. Saran **71**

DAFTAR PUSTAKA 72

LAMPIRAN-LAMPIRAN 74

RIWAYAT HIDUP 156

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Subjek Penelitian	33
Tabel 3.2	Kategorisasi Standar Keberhasilan Siswa	42
Tabel 4.1	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	49
Tabel 4.2	Hasil Ketuntasan Keterampilam Berbicara Siklus I	50
Tabel 4.3	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru siklus II	58
Tabel 4.4	Hasil Ketuntasan Keterampilan Berbicara siklus II	59

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pikir	29
Gambar 2.2	Model Kammis dan Taggart	35
Gambar 2.3	Rumus Perhitungan Skor	42
Gambar 3.1	Grafik Aktivitas Guru Siklus I	50
Gambar 3.2	Ketuntasa Keterampilan Berbicara Siklus I	51
Gambar 3.3	Grafik Aktivitas Guru Siklus II	59
Gambar 3.4	Ketuntasan Keterampilan Berbicara siklus II	60

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

DAFTAR LAMPIRAN

Judul		Halaman
1.	Modul Ajar	75
2.	Teks Skenario	98
3.	Lembar Observasi Aktivitas Guru	105
4.	Lembar Kerja Peserta Didik	113
5.	Rubrik Soal Tiap Indikator	117
6.	Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara	123
7.	Lembar Validasi Instrumen	132
8.	Lembar Validasi Modul Ajar Validator 1	133
9.	Lembar Validasi LKS	135
10.	Lembar Observasi Aktivitas Guru	137
11.	Lembar Validasi Modul Ajar Validator 2	139
12.	Lembar Validasi LKS	141
13.	Lembar Validasi Observasi Aktivitas Guru	143
14.	Surat Penunjukan Tim Pembimbing	145
15.	Lembar SKPU	146
16.	Surat Permohonan Izin Penelitian	147
17.	Surat Izin Penelitian	148
18.	Surat Keterlaksanaan Telah Melaksanakan Penelitian	149
19.	Surat Keterangan Validasi Instrumen	150
20.	Surat Keterangan Perbaikan Ujian	151
21.	Matriks	152

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

22. Surat Keterangan artikel Ilmiah 154

23. Dokumentasi 155

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan Pendidikan yang penting karena pendidikan ini berada di tahap awal. Pengangkatan manusia muda ke taraf insani harus diwujudkan di dalam seluruh proses atau upaya pendidikan. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang" (Ekaningtyas, 2018).

Pengajaran bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar terjadi komunikasi yang baik pula. Secara umum fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi bahkan dapat dipandang sebagai fungsi utama dari bahasa. Untuk itu, pembelajaran bahasa harus diarahkan agar siswa terampil dalam berbahasa. Terampil berbahasa berarti tampil menyimak, terampil membaca,terampil berbicara dan terampil menulis, (Nur, 2022).

Dalam mata Pelajaran bahasa Indonesia teori bahasa yang dimiliki siswa tidak mampu menjamin siswa untuk terampil menggunakan bahasa sebagai media komunikasi baik lisan maupun tulisan, ilmu yang dikuasai siswa disekolah tentang bahasa tidak bisa membuat siswa terampil menggunakan bahasa bahasa sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari –hari. Dengan kata lain

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

penerapan ilmu dan teori bahasa yang dimiliki siswa tidak diaplikasikannya dalam berbagai situasi dan kondisi dalam bermasyarakat. Fenomena ini terjadi karena kurangnya kepercayaan diri akibat rasa malu, rendah diri dan ketegangan yang ada pada diri siswa. Oleh karena itu, keterammpilan berbicara perlu ditanamkan kepada siswa disekolah dasar, agar mereka mempunyai kemampuan untuk mengekspresikan gagasan sedemikian rupa, sehingga orang lain mau mendengarkan dan memahami, (Nur, 2022).

Teknik dalam proses pembelajaran efektif yang diterapkan sebagai bentuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa adalah dengan mengaplikasikan salah satu teknik atau model pembelajaran, misalnya metode bercerita. Sosiodrama merupakan teknik bermain peran juga bisa mengembangkan keterampilan bahasa serta komunikasi siswa (Fitri & Pransiska, 2020).

Sosiodrama merupakan suatu metode bimbingan kelompok yang mana teknik bermain peran (role playing) itu dengan proses mendramatisasikan gambaran berbudi pekerti pada hubungan sosial. Peserta didik juga diharapkan mampu meningkatkan sikap empati dalam dirinya, yang mana peserta didik mampu memahami pikiran, perasaan, serta maksud dari orang lain. Dengan adanya metode sosiodrama, untuk menuntasan problem peserta didik sehingga mampu mengembangkan bagaimana cara agar mampu mengatur emosinya. Peserta didik akan ditumtun untuk meningkatkan sikap kritis terhadap budi pekerti serta sesuatu yang boleh serta tidak boleh dilakukan dalam keadaan tertentu yang menyangkut regulasi emosi, (Nurussofiah *et al*., 2022).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

Keterampilan berbicara memiliki peranan penting dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kreatif, kritis dan berbudaya. Dengan menguasai keterampilan berbicara, siswa mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai materi dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu berbicara yang komunikatif, jelas, runtut, mudah dipahami. Selain itu, keterampilan berbicara juga mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis (Permana, 2015).

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar dapat digunakan sebuah metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa agar lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara tersebut adalah dengan menggunakan metode Sosiodrama, (Ekaningtyas, 2018).

Berbicara merupakan bentuk bahasa ekspresif yang utama. Baik anak-anak maupun orang dewasa lebih sering menggunakan bahasa lisan daripada tulisan, dan anak-anak belajar berbicara sebelum belajar membaca dan menulis. Pada waktu siswa masuk ke sekolah, tentunya dengan kemampuan berbicara yang beragam. Guru bertanggung jawab untuk menguatkan kemampuan berbicara siswa yang beragam. Oleh karena itu, pembelajaran berbicara di sekolah dasar perlu direncanakan dan dikembangkan oleh guru. Masa usia sekolah dasar masa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

yang sangat baik untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa (Ekaningtyas, 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2024 kepada guru dan siswa kelas IV di SD Negeri 18 Tumampua I dan peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas sebelum melakukan analisis masalah. Wali kelas mengatakan bahwa memang benar sebagian besar siswa di kelas IV dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kemampuan siswa dalam aspek berbicara masih kurang.

Misalnya pada saat pembelajaran membaca, keterampilan berbicara bentuknya hanya menjawab pertanyaan. Dalam melatih keterampilan berbicara guru belum menggunakan metode yang efektif, misalnya dengan metode sosiodrama, akibatnya siswa mengalami kesukaran pada saat mengutarakan pendapat atau menjawab pertanyaan. Di samping itu, siswa cenderung malas dan takut salah dalam mengutarakan pendapat atau menjawab pertanyaan. Sehingga siswa lebih memilih diam dan cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung. Akibatnya keterampilan berbicara siswa masih rendah.

Tentunya masalah ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena siswa sebagai makhluk sosial yang hidup di masyarakat menempatkan keterampilan berbicara sebagai kebutuhan untuk berinteraksi dan hidup sosial. Keterampilan berbicara sangat penting dalam setiap bidang kehidupan terlebih lagi dalam proses pembelajaran. Tentu saja, setiap ada proses pembelajaran pasti ada proses komunikasi. Seseorang yang keterampilan berbicaranya rendah akan sulit untuk melakukan proses komunikasi baik dengan guru atau siswa lainnya. Sehubungan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

dengan itu maka perlu suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Maka peneliti menetapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang ada di kelas tersebut dengan menerapkan metode sosiodrama. Pada umumnya siswa lebih berani berbicara dengan temannya dalam sebuah kelompok dan akan lebih menyenangi pembelajaran melalui permainan peran.

Hal ini dibuktikan oleh beberapa peneliti sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui metode sosiodrama, (Fauziah, Z., dkk 2020). Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode sosiodrama menunjukkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, untuk itu peneliti ingin mengetahui penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam Pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan kajian literatur, ditemukan beberapa metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Diantaranya yaitu metode bercerita, metode diskusi, dan metode sosiodrama. Metode bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan. Kelebihan metode bercerita ini dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak dan pengaturan kelas menjadi lebih sederhana. Namun kelemahannya yaitu seringkali kesulitan dalam menyusun cerita dan kesulitan dalam penggunaan media, apabila alat peraga tidak menarik siswa menjadi kurang aktif, (Nurhasanah, S., 2017).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **"Penerapan Metode Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa kelas IV SDN 18 Tumampua I".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, "Apakah penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 18 Tumampua I ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keteremapilan berbicara pada mata Pelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan metode sosiodrama pada siswa kelas IV SDN 18 Tumampua I.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaat dapat ditinjau secara teoretis dan praktis sebagai berikut.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1) Meningkatkan keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat atau menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran di kelas.
2) Melatih keterampilan berbicara siswa agar siswa dapat melakukan proses komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran.
2) Memberikan masukan untuk guru tentang pentingnya melatih keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode yang efektif agar siswa lebih berani dalam menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Metode sosiodrama

a. Definisi metode sosiodrama

Sosiodrama merupakan salah satu tehnik dalam bimbingan kelompok yaitu role playing atau tehnik bermain peran.dipergunakan sebagai salah satu teknik untuk memecahkan masalah–masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peran. Sosiodrama merupakan dramatisasai daripersoalan–persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain,tingkat konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan sosial (Husaini, 2018).

Metode Sosiodrama adalah suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peranan tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (sosial). Dengan metode ini murid belajar menggambarkan atau mengekspresikan suatu penghayatan dalam keadaan seandainya ia menjadi tokoh yang sedang diperankannya itu. Dengan metode Sosiodrama, siswa akan membebaskan dirinya dari tekanan dan kejenuhan dalam pembelajaran. Metode sosiodrama sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias. Selain itu, metode Sosiodrama juga sangat berkesan dan dapat tinggal lama dalam ingatan siswa. Metode sosiodrama juga mampu membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi. Dengan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

kata lain, metode Sosiodrama sangat sederhana untuk dilakukan oleh siswa, namun hasilnya cukup efektif dan menyenangkan (Ekaningtyas, 2018).

Metode sosiodrama yaitu metode yang sering digunakan dalam mengerjakan nilai-nilai sosial dan juga memecahkan masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial dengan orang lain,sekolah maupun dalam kemasyarakatan. Lufri, dkk mengatakan bahwa metode sosiodrama adalah cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran terutama yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (kehidupan sosial). Apri (2018) mengatakan metode sosiodrama digunakan apabila guru meminta siswa mendramatisasikan sekaligus memecahkan masalahmasalah dalam kehidupan Masyarakat (Heryana *et al*., 2024).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama adalah metode pengajaran yang menggunakan ekspresi yang melibatkan pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa yang dilakukan dengan cara mengarahkan siswa untuk menirukan suatu aktivitas atau mendramatisasikan situasi, ide, atau karakter khusus.

b. Ciri-ciri Metode Sosiodrama

Adapun ciri-ciri metode sosiodrama yakni, (Herry Stw, 2017) adalah sebagai berikut:

1. Merupakan peniruan dari situasi yang sebenarnya
2. Membahas masalah sosial
3. Adanya peranan yang dimainkan oleh siswa
4. Adanya pemecahan masalah yang pengambilan keputusan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

c. Tujuan Metode Sosiodrama

Tujuan dari metode sosiodrama adalah untuk membuat anak lebih mampu menghargai perasaan orang lain, dan anak dapat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya, serta menanamkan pada anak rasa pemikiran rasional ketika membuat keputusan dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Menurut Nasih, tujuan dari metode sosiodrama adalah agar anak dapat menghargai dan menghormati perasaan orang lain, sehingga mereka dapat belajar untuk berbagi tanggung jawab, sehingga mereka dapat belajar membuat keputusan sendiri dalam situasi kelompok, dan mendorong anak untuk berpikir dan menyelesaikan masalah (Fitri & Pransiska, 2020)

Tujuan sosiodrama bagi siswa menurut (Arni Murnita, 2016) adalah :

a. siswa berani mengungkapkan pendapat secara lisan
b. memupuk kerjasama diantara para siswa
c. siswa menunjukkan sikap berani dalam memerankan tokoh yang (Elviana & Murdiono, 2017) diperankan
d. siswa menjiwai tokoh yang diperankan
e. siswa memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan jalannya sosiodrama yang telah dilakukan
f. melatih cara berinteraksi dengan orang lain

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

d. Langkah-langkah metode sosiodrama

langkah-langkah metode pembelajaran sosiodrama dengan naskah dari guru yakni,(Elviana & Murdiono, 2017)

1. Guru menentukan topik dan tujuan sosiodrama. hal ini juga dapat dilakukan bersama-sama dengan peserta didik.
2. Guru memberikan gambaran garis besar situasi yang akan didramakan oleh peserta didik.
3. Guru membentuk kelompok, peranan serta menyiapkan ruangan, naskah drama, dan alat-alat yang diperlukan.
4. Peserta didik atas bimbingan guru menentukan para pemain atau disebut pemegang peranan.
5. guru memberi penjelasan kepada kelompok dan pemain peranan tentang hal-hal yang harus dilakukan
6. peserta didik bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permainan drama.
7. peserta didik menyiapkan diri untuk bermain drama.
8. guru menetapkan waktu untuk melaksanakan simulasi, dalam hal ini adalah permainan drama.
9. peserta didik melaksanakan permainan drama. sedangkan guru mengawasi serta memberikan saran.
10. peserta didik secara kelompok melakukan diskusi untuk menentukan solusi dari masalah yang ada dalam drama tersebut.
11. guru dan peserta didik membuat Kesimpulan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

Langkah-langkah metode pembelajaran sosiodrama dengan naskah dari peserta didik menurut Joyce (dalam Rosal & Oktapyanto, 2016, p. 104) sebagai berikut:

1. guru menjelaskan prinsip sosiodrama dan menentukan topik untuk dibuat naskah drama;
2. guru membagi peserta didik dalam kelompok;
3. peserta didik membuat scenario atau naskah drama;
4. peserta didik menentukan pemegang peran;
5. peserta didik bermain drama di depan kelas;
6. peserta didik yang bertindak sebagai penonton, mengamati permainan drama, memberikan ringkasan, dan pendapat tentang pemecahan masalah.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama memiliki kelebihan dan kekurangan, (Fitri & Pransiska, 2020) menyatakan kelebihan dan kekurangan metode sosiodrama yaitu:

1. Kelebihan Metode Sosiodrama

a) Dapat mengembangkan kreativitas anak (dengan peran yang dapat difantasi anak).
b) Meningkatkan kolaborasi antar anak.
c) Bakat anak dalam seni drama dapat berkembang.
d) Anak lebih memperhatikan pelajaran.
e) Mengembangkan keberanian anak untuk berperan di depan kelas.
f) Melatih anak untuk menganalisis masalah dan menarik kesimpulan dalam waktu singkat.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

2. Kekurangan Metode Sosiodrama

a) Sosiodrama dan permainan peran memakan waktu yang relatif lama.

b) Membutuhkan kekuatan kreatif yang tinggi di pihak seorang guru dan anak.

c) Sebagian besar anak yang ditugaskan untuk berperan malu untuk melakukan perannya.

d) Jika implementasi sosiodrama dan permainan peran telah gagal, ini mungkin tidak hanya memberi kesan bahwa itu tidak baik, tetapi pada saat yang sama berarti bahwa tujuan pembelajaran tidak tercapai.

e) Tidak semua materi pelajaran dapat direpresentasikan menggunakan metode ini.

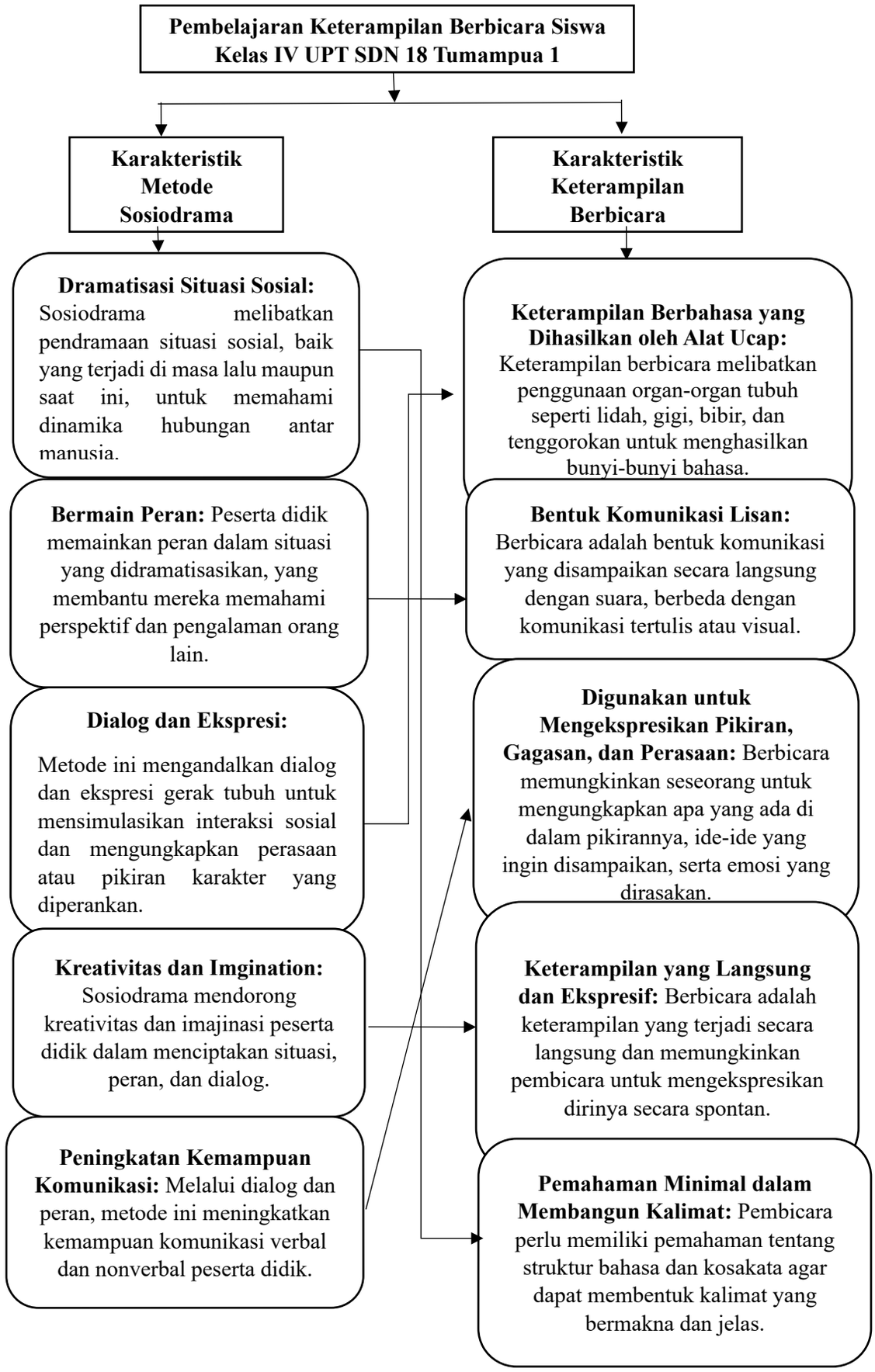
2. Keterampilan Berbicara

a. Definisi Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk mengekspresikan serta menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan. Berbicara merupakan alat mengkomunikasikan lisan. Berbicara merupakan salah satu kemampuan berkomunikasi dengan orang lain melalui media Bahasa. Prasetyoningsih, dkk. (2021) mengatakan bahwa berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap sebagai bagian dari seni (seni berbicara).

Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Jadi, dapat disimpulkan keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan perlu dilatihkan kepada anak sejak dini supaya di masa yang akan datang anak akan tumbuh menjadi orang yang terampil dan cekatan dalam melakukan segala

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif kualitatif, yang digunakan untuk mengamati proses belajar siswa melalui penggunaan *role playing* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa SD Negeri 18 Tumampua 1 melalui penerapan metode sosiodrama.

Yanto (2015) menyatakan bahwa bermain peran (role playing) adalah cara menyajikan suatu bahan pelajaran atau materi pelajaran dengan mempertunjukkan, mempertontonkan, atau memperlihatkan suatu keadaan atau peristiwa-peristiwa yang dialami orang, cara atau tingkah laku dalam hubungan sosial. Metode bermain peran ini mampu meningkatkan rasa kepercayaan diri manusia dikarenakan siswa mampu mengeksplor dirinya sendiri agar mampu memerankan karakter dalam sebuah cerita. Dalam proses ekplorasi ini siswa mampu mengenali dirinya sendiri sehingga ia mampu meningkatkan kepercayaan diri dari dirinya sendiri dan didukung oleh teman satu kelompok. Dukungan dari dalam diri siswa sendiri dan teman satu kelompok ini meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran teater melalui metode bermain peran. Hal tersebut dapat dilihat bahwa melalui penerapan metode bermain peran ini siswa mampu mengucapkan suara yang lantang dalam memeragakan karakter, mampu berekspresi senang, sedih, marah dan lain-lain sesuai dengan alur cerita, memeragakan tubuh yang sesuai dengan karakter, (Febrianti, A, N.,dkk 2023).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

2. Jenis penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang dikenal dengan singkatan PTK yaitu penelitian yang dilakukandikelas oleh guru/peneliti untuk mengetahui yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh *Kurt Lewin* pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti *Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt* dan sebaginya. Dengan demikian konsep penelitian tindakan kelas semakin berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Pemahaman konsep penelitian tidakan banyak para peneliti atau penulis menjelaskan konsep yang memang dibutuhkan dalam pelaksanaannya di dalam proses pembelajaran, (Anisatul Azizah, dkk 2021).

Menurut Hopkins Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha sesorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Menurut Joni dan Tisno, PTK merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari Tindakan-tindakan yang dilakukannya, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan T.R Joni dan Tisno. Suyanto mendefinisikan PTK sebagai penelitian praktis yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahahan faktual yang benar-benar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang direkayasa. Rochiati mendefinisikan PTK adalah bagaimana usaha sekelompok guru dalam mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu Rochiati Wiriatmaja, (Anisatul Azizah, dkk 2021).

Berdasarkan definisi PTK merupakan upaya yang sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 18 Tumampua 1 dengan fokus penelitian pada peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV yang berjumlah 15 siswa, yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	Jumlah siswa
Laki-laki	6
Perempuan	9
Jumlah	**15**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Dalam melakukan kegiatan penelitian, langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan lokasi atau tempat penelitian agar diperoleh hasil penelitian yang diinginkan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 18 Tumampua 1 Kecematan Pangkajene, Kabupaten Pangkep.

2. Waktu penelitian

Rencana Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap pada tahun ajaran 2024/2025.

D. Prosedur dan Desain Penelitian

1. Prosedur penelitian

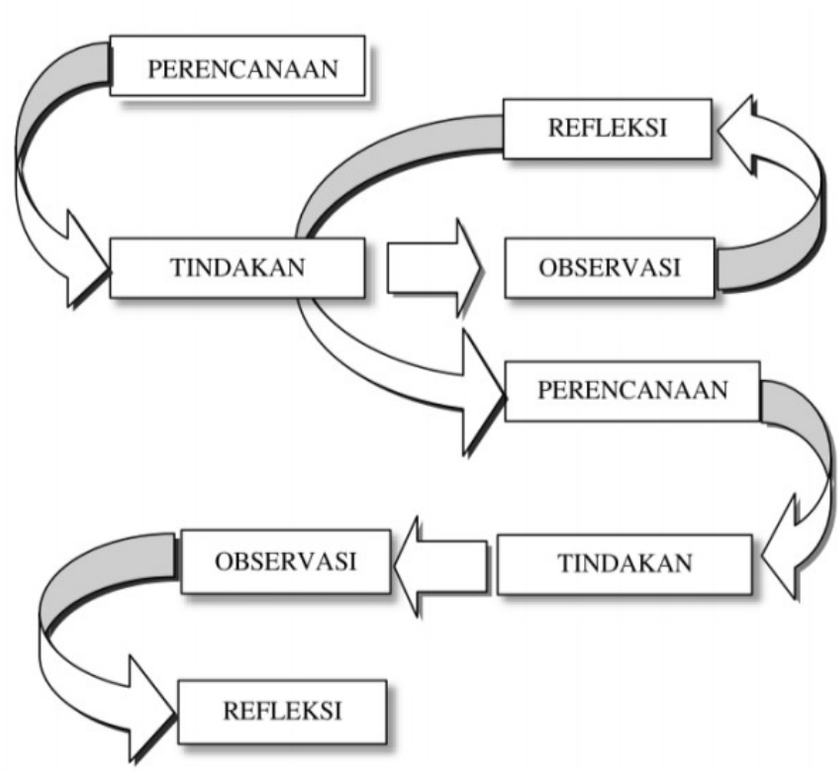
Prosedur penelitian ini menggunakan siklus atau proses penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc. Taggart karena model ini dianggap sederhana dan mudah dalam prosedur tahapannya. Model Kemmis dan Mc. Taggart merupakan pengembangan dari model yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hal yang membedakan adalah acting (tindakan) dengan observing (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Hal ini disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa kedua tahap tersebut merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut harus dilakukan dalam satu waktu, ketika Tindakan dilaksanakan observasi juga harus dilaksanakan.

PTK Model Kemmis & Mc. Taggart pada hakikatnya berupa tahapantahapan kegiatan yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan satu kesatuan dalam sikklus, dalam

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

model ini, setelah satu siklus selesai dilaksanakan, khususnya sesudah kegiatan refleksi selanjutnya dilakukan perencanaan ulang atau revisi terhadap pelaksanaan siklus sebelumnya. Berdasarkan perencanaan ulang tersebut disusun rangkaian tindakan dan pengamatan kembali sesuai dengan konteks dan setting permasalahan (Mu'alimin & Cahyadi, 2014).

Berikut merupakan desain penelitian model Kammis & Mc. Taggart yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Model Kammis dan Taggart

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

2. Desain penelitian

Pada desain Penelitian Tindakan Kelas akan dijelaskan tentang tahapan dalam siklus penelitian yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Siklus 1

1) Perencanaan (*Planning*)

Tahap pertama adalah tahap perencanaan dimana peneliti melakukan persiapan seperti membuat RPP untuk mengajarkan sosiodrama, kemudian menganalisis terkait keterampilan berbicara siswa berdasarkan teori Sudjana (2017) yang dimana keterampilan berbicara siswa SD Negeri 18 Tumampua 1 pada kelas IV berada pada kategori keterampilan berbicaranya rendah, tidak berkembang dengan baik, dan cenderung masih berada pada kategori sangat rendah (0-54) dan rendah (51-64).

2) Tindakan (*Acting*)

a) Tindakan 1

Menentukan materi pembelajaran dengan menggunakan RPP dalam mengajarkan sosiodrama pada siswa kelas IV SDN 18 Tumampua 1.

b) Tindakan 2

Memberikan tes kemampuan berbicaranya untuk mengukur tingkat keterampilan berbicara siswa apakah sudah berkembang dari Sangat Rendah (0-54), Rendah (51-64) ke Tinggi (75-84) dan Sangat Tinggi (85-100) melalui pembelajaran sosiodrama pada siswa kelas IV SD Negeri 18 Tumampua 1.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 21 – 24 juli 2025 berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada Bab I, yaitu:"Apakah penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 18 Tumampua I" Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Sebelum pelaksanaan penelitian, sebelumnya peneliti telah melakukan pengamatan pada tanggal 7 Agustus 2024 kepada guru dan siswa kelas IV di SD Negeri 18 Tumampua I dan peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas sebelum melakukan analisis masalah. Wali kelas mengatakan bahwa memang benar sebagian besar siswa di kelas IV dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kemampuan siswa dalam aspek berbicara masih kurang.

Penelitian ini menggunakan kriteria keberhasilan yang mengacu pada indikator PTK, yaitu (1) aktivitas guru minimal mencapai kategori baik 76%) dan (2) persentase ketuntasan keterampilan berbicara siswa mencapai minimal 85% sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku. Penelitian dinyatakan berhasil apabila kedua indikator ini terpenuhi pada akhir siklus.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

Selanjutnya poses penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2025 peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 18 Tumampua 1 mengenai rencana penelitian. Pada pertemuan tersebut disepakati jadwal pelaksanaan rencana tindakan penelitian. Diskusi antara guru kelas IV menyepakati bahwa pelaksanaan tindakan Siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2025 dan 22 Juli 2025, dan Siklus II pada tanggal 23 Juli 2025 dan 24 Juli 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat aktivitas guru, dan bagaimana hasil peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui metode sosiodrama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 18 Tumampua 1.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode sosiodrama sesuai langkah-langkah dan tahapan (sintaks) pada metode tersebut. Pada penelitian ini membahas materi mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi pada saat bersosiodrama. Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

1) Siklus I

Pada siklus 1 terbagi atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan Tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

a. Perencanaan

Rencana yang disusun sebelum melakukan tindakan oleh peneliti. Dalam hal ini persiapan awal yang di lakukan peneliti adalah membuat instrumen penelitian untuk pelaksanaan penelitian pada siklus I serta telah disetujui oleh pembimbing. Pada tahap perencanaan ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Melaksanakan observasi awal pada kelas tempat meneliti
2. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar dengan menggunakan metode sosiodrama, teks skenario tiap siklus, serta mempersiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) setiap siklus,
3. Peneliti menyiapkan lembar aktivitas guru, serta menyiapkan rubrik penilaian keterampilan berbicara untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah di terapkannya metode sosiodrama.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan 1

Setelah semua perencanaan dipersiapkan dengan baik, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama. Pada tahapan pertama peneliti menjelaskan dan mendiskusikan prosedur pelaksanaan metode sosiodrama sebagai pelaksanaan tindakan penelitian, membuat rencana pembelajaran, menyiapkan pembentukan kelompok untuk pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan metode sosiodrama.

Pada tahapan ini peneliti juga mempersiapkan skenario yang akan ditampilkan saat sosiodrama, menyuruh siswa mempelajari skenario dalam waktu beberapa saat sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai, membetuk kelompok siswa,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul "Penerapan Metode Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 18 Tumampua 1." Maka dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Guru melalui penggunaan metode sosiodrama dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan dari Siklus I masuk dalam kategori "baik", dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan kategori "sangat baik". Keberhasilan ini didukung oleh beberapa faktor kunci yang teridentifikasi dalam proses refleksi, antara lain: Latihan berulang dalam pelafalan dan dialog, yang membantu siswa lebih percaya diri dan lancar berbicara, Bimbingan intensif dari guru, termasuk pemberian contoh intonasi, ekspresi, dan penghayatan peran yang tepat, Suasana kelompok yang suportif, di mana anggota saling membantu dan memotivasi sehingga rasa gugup berkurang, Pengelolaan waktu yang efektif pada Siklus II, yang memastikan semua tahap pembelajaran berjalan optimal, Variasi strategi pembelajaran seperti penggunaan media pendukung, *ice breaking*, dan umpan balik langsung, yang meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

Hasil peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada kondisi awal nilai rata-rata 69,33 pada siklus I. Dan pada siklus II Pertemuan II semuanya tuntas sebanyak 15 siswa dengan nilai rata-rata 87,33 dengan prsentase ketuntasan 100% dengan kategori sangat baik sehingga keterampilan berbicara melalui metode sosiodrama di kelas IV SDN 18 Tumampua 1 mengalami peningkatan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, saran penulis yang berbuhungan dengan metode pembelajaran sosiodrama adalah:

1. Penggunaan metode sosiodrama dapat menjadi alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Hal ini didasarkan pada temuan bahwa siswa tampak lebih antusias dan aktif saat bermain peran. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menggunakan metode ini dalam pembelajaran topik-topik yang membutuhkan ekspresi lisan dan interaksi sosial.
2. Untuk meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa, guru sebaiknya memberikan latihan-latihan bermain peran secara bertahap. Misalnya, dimulai dari latihan dialog sederhana hingga pementasan sosiodrama utuh. Latihan bertahap ini membantu siswa membangun rasa percaya diri dan keterampilan berbicara yang lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan metode sosiodrama, seperti gaya mengajar guru, karakteristik siswa, serta dukungan lingkungan kelas. Selain itu, aspek keterampilan berbicara yang spesifik seperti intonasi, keberanian menyampaikan pendapat, dan penguasaan kosakata juga bisa menjadi fokus penelitian lanjutan, yang belum dieksplorasi secara mendalam dalam penelitian ini.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

DAFTAR PUSTAKA

Adliani, S., & Abd, W. S. (2019). *Pemanfaatan Video untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar*. 141–145.

Amelia, D. P., Luthfia, R. A., Hamis, S. I., & Dewi, D. A. (2021). Metode Sosiodrama sebagai Sarana dalam Menumbuhkan Kesadaran Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5624–5630. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1601

Agnia, F., & Hayu, W. R. R. (2017). Metode sosiodrama berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *4*(1).

Bahasa, J., & Supriyati, I. (2020). *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTSN 4 Palu*. *5*(1).

Beta, P., Artikel, H., & Peran, M. B. (2020). *CJPE : Cokroaminoto Journal of Primary Education Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran Pendahuluan*. *2*, 48–52.

Budianti, Y., & Permata, T. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Percaya Diri Siswa Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn Buni Bakti 03 Babelan Bekasi. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *5*(2), 44–56. https://doi.org/10.33558/pedagogik.v5i2.448

Delvia, R., Taufina, T., & Zuleni, E. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Bercerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *3*(4), 1022-1030.

Ekaningtyas, D. P. (2018). *Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Sosiodrama*. *13*(2), 71–76. https://doi.org/10.31603/paedagogie.v13i2.2368

Elviana, P. S. O., & Murdiono, M. (2017). Pengaruh metode sosiodrama terhadap hasil belajar dan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran PKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, *14*(1), 33–50. https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14560

Fauziah, Z., Wahyuningsih, S., & Hafidah, R. (2020). Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, *8*(2), 222-241.

Febrianti, A. N., Fajrie, N., & Masfuah, S. (2023). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Theater Dan Metode Bermain Peran (Role Playing). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(4), 1370-1380.

Fitri, R., & Pransiska, R. (2020). Keunggulan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(2).

Heryana, K., Suryana, A., & Triatna, C. (2024). *Transformative Teacher Training as an Inspiration for the Driving Teacher Program to Improve Teacher Competency Pelatihan Guru Transformatif sebagai Pengimbasan Program Guru Penggerak untuk Meningkatkan Kompetensi Guru*. *8*(4), 1233–1240.

Husaini, M. (2018). Pengentasan Masalah Konflik Siswa Menggunakan Metode Sosiodrama. *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, *9*(2), 277–296.

Hasriyani, H., & Hamsiah, A. (2022). Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

Kemampuan Berbicara Berbasis Dialog Cerita Anak Sekolah Dasar Negeri Maradekaya 2 Makassar. *Bosowa Journal of Education*, *3*(1), 08-12.

Nur, S. S. (2022). *Peningkatan Keterampilan Memerankan Tokoh dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Siswa Sekolah Dasar*. *04*(04), 1511–1521.

Nurussofiah, F. F., Avita Khoirun Nisa', & Pratiwi Dwi Warih Sitaresmi. (2022). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Moral Dengan Metode Sosiodrama Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.360

Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, *1*(1).

Ningsih, S. (2014). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako*, *2*(4), 109895.

Nurhasanah, S. (2017). *Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Permana, E. P. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk*. *2*(2), 133–140.

Rayhan, N., Ananda, R., Rizal, M. S., & Sutiyan, O. S. J. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, *7*(1), 42-56.

Ulfiyani, S. (2016). Pemaksimalan peran guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, *12*(2), 105-113.

Wuryaningtyas, C. J. (2015). Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Pendekatan Komunikatif-Integratif. *Jurnal Penelitian*, *19*(1).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

1. **Modul Ajar**



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

Profil Belajar Pancasila

- Bermain dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Berkebinekaan Global
- Mandiri
- Bernalar Kritis

Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.
- Siswa mampu menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan benar.
- Siswa mampu mempresentasikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan benar.
- Siswa mampu menceritakan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan dengan menggunakan metode bermain peran dengan baik dan benar.

Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu mengungkapkan pendapat secara lisan dengan jelas dan runtut dalam memanikan peran sosiodrama
- Siswa menunjukkan keberanian berbicara didepan orang lain melalui pelaksanaan peran dalam situasi dramatis
- Siswa mampu menggunakan intonasi, artikulasi dan ekspresi wajah yang tepat saat berbicara dalam dialog

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

Informasi umum

- Nama Sekolah : SDN 18 Tumampua I
- Kelas : IV
- Tema : 8 (Daerah Tempat Tinggalku)
- SubTema : 2 (Lingkungan Tempat Tinggalku)
- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Pembelajaran : 1
- Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

Kompetensi Awal

- Siswa memiliki kemampuan dasar dalam menyampaikan ide atau gagasan secara lisan dalam diskusi atau percakapan sederhana
- Siswa memahami struktur dan kaidah dasar bahasa lisan, seperti penggunaan kalimat runtut, intonasi, dan artikulasi
- Siswa pernah terlibat dalam kegiatan bermain peran sederhana atau diskusi kelompok

Sarana dan Prasarana

- Naskah atau skenario sosiodrama
- Pengeras suara (opsional)
- Kertas dan alat tulis
- Kamera atau perekam video
- ruang kelas

Metode Pembelajaran

- Metode Role Playing

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

Kompetensi Inti

- KI. 1. Memahami dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI. 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- KI. 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah.
- KI. 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman berakhlak mulia.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan (10 Menit)

- Guru mengucapkan salam
- Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- Guru memberi acuan dengan menyampaikan Tema/Subtema, dan pembelajaran yang akan diajarkan hari ini.
- Guru menyampaikan garis besar dari pokok materi yang akan disampaikan dengan pengetahuan siswa dan kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dimulai

Kegiatan Inti (50 Menit)

Mengamati

- Siswa mengamati teks skenario drama " Kisah Pengembala dan Biri-Biri"
- Siapakah tokoh-tokoh yang terdapat dalam teks skenario tersebut?
- Bagaimana sifat tokoh tersebut?

Mengeksplorasi

- Guru menyiapkan skenario yang akan ditampilkan
- Guru menyuruh siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa saat sebelum pelaksanaan kegiatan mengajar
- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- Siswa diminta untuk melakonkan skenario yang sudah disiapakan dan dijelaskan sebelumnya
- Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

- Siswa membahas penampilan masing-masing kelompok pada lembar kerja yang diberikan guru dan masing-masing kelompok menyampaikan kesimpulannya.

Mengasosiasi

- Siswa diminta untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari

Komunikasi

- Guru meminta siswa untuk menanyakan materi yang tidak dipahami
- Guru mengevaluasi kemampuan siswa setelah mereka mempresentasikan hasil kesimpulan atas penampilan dari masing-masing kelompok

Penutup (10 Menit)

- Guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah di jelaskan
- Guru memberitahu materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
- Guru memberikan motivasi kemudian memberikan salam penutup

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA

RIWAYAT HIDUP



FILSAWATI lahir di Bonto, Desa Bonto Birao, Kec. Tondong Tallasa, Kab. Pangkajene dan Kepulauan, Pada Tanggal 29 Juli 2002. Anak kedua dari tiga bersaudara dan merupakan buah hati dari pasangan suami istri Abd. Rahim dan Hasma. Peneliti menempuh pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2009 di SDN 10 Bonto dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 4 Satap Tondong Tallasa dan tamat pada tahun 2018. Kemudian pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA YPLP PGRI 2 Tamalate Makassar dan tamat pada tahun 2021. Pada tahun 2021, peneliti melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi di STKIP Andi Matappa Pangkep dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/X1k6MZ_hY_neduEvkcsubA